

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unit paling mendasar dan sangat berpengaruh di dunia yaitu pernikahan. Karena pernikahan terjadi sebagai akibat dari komitmen seumur hidup antara pria dan wanita atas kedaulatan Tuhan.¹ Dalam pernikahan, ada satu perjanjian yang dilaksanakan di hadapan Allah dan jemaat-Nya untuk saling setia antara seorang pria dan wanita, karena pernikahan merupakan relasi monogini (prinsip hanya mempunyai satu istri).²

Pernikahan merupakan ikatan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan janji suci/sumpah seumur hidup.³ Di dalam setiap dedominasi gereja terdapat janji suci dalam sebuah pernikahan dan mungkin itu berbeda-beda tetapi kesimpulan dari semua janji suci yaitu pernikahan sehidup semati di dalam kristen. Pernikahan dalam Kristen adalah wadah yang kuasa yang telah dirancangan serta dibentuk oleh sang Allah, juga pernikahan yang berdasar pada Yesus Kristus, diikat oleh kasih, kesetiaan dan hukum yang sah sehingga berlaku seumur hidup⁴.

Salah satu prinsip utama dalam keluarga ialah komitmen, karena keluarga dijadikan sebagai satu kesatuan membangun persekutuan untuk berbagi dan bertumbuh. Suami dan istri harus bertanggungjawab sesuai dengan peran masing-

¹Norman L. Geisler, *Etika Kristen - Pilihan Dan Isu* (Malang: Literatur SAAT, 2007). 353

²Desenfontson W. Ngir, *Bukan Lagi Dua Melainkan Satu - Panduan Konseling Pranikah & Pasca Nikah* (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2013). 76

³Muhammad. Iqbal, *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018). 2

⁴Jeane Paath, Yuniria Zega, Ferdinan Pasaribu: *Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah*. Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual. Vol. 8, No. 2. November 2020. 183-184.

masing. Suami harus mengasihi istri, membimbing, memenuhi kebutuhan, dan melindungi keluarganya. Istri harus mengasihi suami, memelihara, mendidik anak, perhatian, kesetiaan, dan memberikan keteladanan yang baik terhadap anak, sedangkan anak diberi tanggung jawab utama dalam keluarga Kristen yaitu mentaati dan menghormati orang tua (Efesus 6:1-3).⁵ Hal yang utama ialah pernikahan yang dibina dalam keluarga haruslah menjadikan Kristus sebagai kepalanya, artinya Firman Allah menjadi fondasi dalam keluarga sehingga tercipta damai dan keharmonisan dalam keluarga. Namun seiring berjalan waktu, acap kali ditemui kerikil-kerikil yang menjadi penghalang dan jalan hidup pernikahan menjadi tersendat-sendat.

Bagi orang Kristen pernikahan merupakan sesuatu yang kudus, yang membentuk ikatan yang utuh menyatukan dua pribadi yang berbeda dan saling melengkapi menjadi satu. Dalam keluarga Kristen, Yesus sendiri menginginkan keluarga hidup bersatu dengan rukun dan mencintai satu sama lain, dan bukan keluarga yang ingin mencari kepentingan diri sendiri dalam pernikahan. Pernikahan yang utuh bersimbol lingkaran yang berarti pernikahan dilakukan sekali saja dari awal sampai akhir (seumur hidup) dengan saling menerima, mengisi, dan mengerti satu sama lain, seperti cincin yang bulat, tidak putus dan tak berujung untuk saling mengikat kasih seumur hidup. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa inilah yang disebut dengan pernikahan yang utuh. Utuh artinya mulai dari awal sampai akhir dan akan berakhir pada maut yang memisahkannya.

⁵Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Keluarga Kristen* (Malang: Ahlimedia Press, 2021). 42, 44.

Dalam hal ini pernikahan dibutuhkan setiap pasangan, melakukan pemberkatan nikah serta melakukan janji pernikahan antara kedua pasangan. Janji itu diikrarkan dihadapan Allah dan jemaat. Pernikahan yang utuh itu merupakan pernikahan yang memegang teguh atau berkomitmen terhadap janji pernikahannya harus bertahan meskipun jalan yang ditempuh menjadi sulit, sehingga pernikahan yang dijalani haruslah dengan cinta kasih, kesetiaan, tanggungjawab, takut akan Tuhan.

Realitas yang terjadi membuktikan pernikahan Kristen yang adalah anugerah dari Tuhan menjalin hubungan pernikahan yang utuh di dalamnya ada kejujuran, kerbukaan, komunikasi yang baik, dan ada juga cinta kasih, justru terjadi kesalahpahaman dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Sehingga penulis melihat apa yang terjadi di lapangan di Jemaat Sumber Kasih Parekaju yang tidak sesuai dengan fakta dan berbeda dengan penjelasan di atas. Demikian pula yang terjadi di beberapa keluarga di Jemaat Sumber Kasih Parekaju, yang menurut pengamatan awal penulis bahwa dalam perjalanan kehidupan pernikahan tidak berjalan sesuai dengan tujuan pernikahan, karena apa yang diharapkan menjadi ketetapan pernikahan Kristen. Sehingga terjadi ketidakutuhan dalam pernikahan yakni, pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), tidak adanya rasa saling percaya, kurangnya rasa saling menghargai dan kurangnya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Berkomunikasi menandakan suami istri saling mempercayai, mengerti pasangan dan tidak akan ada hal yang tersembunyi antara suami dan istri.

Berdasarkan masalah di atas penulis menyimpulkan bahwa pernikahan seperti ini adalah pernikahan yang belum utuh atau belum memahami apa tujuan pernikahan yang sebenarnya. Pernikahan pada zaman sekarang sudah mulai pudar bahkan sudah mulai hilang keutuhannya. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan

menguraikan pernikahan diusia dewasa (dalam hal ini usia pernikahan 5 tahun ke atas) tentang bagaimana penerapan konsep pernikahan yang utuh terhadap kehidupan keluarga di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana penerapan konsep pernikahan yang utuh di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan tentang penerapan konsep pernikahan yang utuh di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun secara langsung yang terkait di dalam penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam setiap pembelajaran di IAKN Toraja, untuk mengembangkan mata kuliah pastoral 1, pastoral 2, etika Kristen, pembinaan warga gereja dewasa dan lansia (PWGDL).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan supaya Jemaat Sumber Kasih Parekaju Klasis Luwu, pasangan suami dan istri dapat membangun kehidupan yang utuh berdasarkan konsep pernikahan yang utuh.

E. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Berisi Landasan teori yakni, Pengertian Pernikahan, Konsep Pernikahan dalam Alkitab, Konsep Pernikahan Yang Utuh dalam Gereja Toraja dan Perkawinan dalam Pandangan Undang-Undang.
- Bab III : Metode Penelitian yang memuat Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian dan Jadwal Penelitian.
- Bab IV : Pemaparan hasil penelitian yang berisi uraian tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.